

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia di karuniai Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia dapat mengetahui hakekat permasalahan sekaligus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan pendidikan kita dapat membedakan antara manusia dengan hewan.

Penyelenggaraan pendidikan saat ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh, serta diperlukan kerjasama yang erat antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Karena sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga, dan pendidikan non formal yang diperoleh dari masyarakat, serta pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”* (Sisdiknas, 2003: 4).<sup>1</sup>

Ketentuan undang-undang di atas, dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, mandiri, dan demokrasi.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007), 5.

Dalam kehidupan sekarang banyak di hadapi masalah salah satunya adalah masalah remaja, yakni semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan negative lainnya.

Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan dan cerdas tetapi juga membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan bersusila. Oleh karena itu pendidikan juga harus memperhatikan kepribadian karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.<sup>2</sup> Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru, yang mana hal tersebut sebagai sarana penting dalam tercapainya misi pembelajaran yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah, selain itu ekstrakurikuler juga digunakan untuk meningkatkan minat, bakat serta perilaku positif pada anak.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengaplikasikan dirinya sehingga dapat aktif diluar jam-jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu, juga harus melihat sisi lain dari

---

<sup>2</sup> suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 164.

tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Di MAN 1 Kediri. Penulis menemukan perilaku-perilaku yang positif dan patuh pada peraturan sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian disiplin waktu, mengikuti shalat berjamaah, dan sebagainya. Namun, disamping itu juga ditemukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti berkata kasar atau kurang sopan, membolos pada jam pelajaran, dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan dapat memicu akan terbentuknya suatu kepribadian yang buruk terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu usaha untuk dapat merubah perilaku menyimpang siswa-siswinya menjadi perilaku yang positif.

Benar atau tidaknya pernyataan tersebut, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH KEIKUTSERTAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (SEKSI KEAGAMAAN ISLAM) TERHADAP KARAKTER SISWA DI MAN 1 KEDIRI”**

---

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 288.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) di MAN 1 Kediri?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MAN 1 Kediri?
3. Apakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) terhadap karakter (Relgius dan Disiplin) siswa di MAN 1 Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang mana bahwasanya pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mana diantaranya minat, bakat, potensi, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara baik guna untuk tercapainya suatu pendidikan. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai untuk dapat mengetahui :

1. Tingkat keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan (Seksi keagamaan Islam) di MAN 1 Kediri
2. Keadaan karakter peserta didik di MAN 1 Kediri
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) terhadap karakter siswa di MAN 1 Kediri

**D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa harapan setelah dilakukan penelitian, antara lain yaitu:

1. Bagi penulis, peneliti ini sebagai bekal dalam mengimplementasikan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter peserta didik di MAN 1 Kediri

2. Bagi sekolah yang diteliti, dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membangun karakter peserta didik di MAN 1 Kediri
3. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan atau informasi yaitu berupa bacaan ilmiah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan tanggung jawab sementara terhadap pernyataan penelitian. Sehubungan permasalahan diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) terhadap karakter siswa di MAN 1 Kediri

Ho : Tidak ada pengaruh antara keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) terhadap karakter siswa di MAN 1 Kediri

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan pokok penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah keikutsertaan sertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa di MAN 1 Kediri.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa yang ikut ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kediri.
3. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel: keikutsertaan ekstrakurikuler keagamaan (X), karakter siswa (Y)

## G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “*Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) Terhadap Karakter Siswa di MAN 1 Kediri*”. Maka untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalah fahaman bagi pembaca, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional /penegasan istilah yang terdapat pada variabel judul tersebut, sebagai berikut:

### 1. Ekstrakurkuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah ataupun di madrasah.<sup>4</sup>

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran efektif yang di manfaatkan untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat serta minat pada anak khususnya dalam kegiatan yang mengarah dalam bidang keagamaan.

### 2. Seksi Keagamaan Islam

Seksi Keagamaan Islam adalah jenis ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MAN 1 Kediri, yang dimana ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan dilakukan setelah pelaksanaan sholat Jum'at.

### 3. Karakter

---

<sup>4</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 66.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, “karakter adalah akar dari semua tindakan. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbatas dari tindakan-tindakan tak bermoral”<sup>5</sup>. Jadi karakter adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan sehari-harinya secara terus menerus, kemudian menjadikan hal tersebut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter pada seseorang.

Karakter sendiri terdapat 18 indikator yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari ke 18 indikator tersebut, peneliti hanya mengambil 2 indikator dalam penelitian ini, yaitu religius dan tanggung jawab.

#### a. Religius

Retno Listyarti mengemukakan bagwasanya religius adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa religius adalah sikap yang percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang mengatur segalanya, dimana manusia

---

<sup>5</sup> Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>6</sup> Retno Listyarti, *pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 9.

diharapkan dapat menjalankan apa yang telah di perintah dan menjauhi apa yang telah di larang-Nya.

b. Disiplin

Sesuatu yang dapat membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lain tentang kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku, baik perintah maupun larangan yang terbentuk pada diri masing-masing individu.